

**ANALISIS KINERJA BRI SYARI'AH  
BERDASARKAN METODE *REGC* DAN  
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE  
2015-2018**



Disusun oleh :

Dedi Krisdiyanto

NIM : 1505036150

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS UIN WALISONGO  
SEMARANG

2019

**Nur Fatoni, M.Ag. Dr.,H**  
NIP. 19730811 200003 1 004

**Zuhdan Ady Fataron, ST., MM**  
NIP. 19840308 201503 1 003

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdr. Dedi Krisdiyanto

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UN Walisongo

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Dedi Krisdiyanto  
NIM : 1505036150  
Judul Skripsi : Analisis kinerja BRI Syari'ah berdasarkan metode REGC Dan Islamicity Performance Index Periode 2015-2018.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

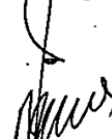
*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing I



**Nur Fatoni, M.Ag.,Dr.,H**  
NIP. 19730811 200003 1 004

Semarang, 10 Oktober 2019  
Pembimbing II



**Zuhdan Ady Fataron, SE., MM**  
NIP. 19840308 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Dedi Krisdiyanto  
NIM : 1505036150  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan  
Metode REGC dan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2018

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

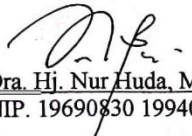
**18 Desember 2019**

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun  
akademik 2019/2020.

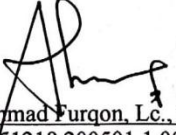
Semarang, 28 Desember 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.  
NIP. 19690830 199403 2 003


Penguji I

  
Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A.  
NIP. 19751218 200501 1 002

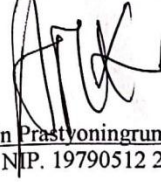
Pembimbing I

  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004



  
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji II

  
Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si.  
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II

  
Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM  
NIP. 19840308 201503 1 003

## MOTTO

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا # فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاَسَلُ

Artinya:

(Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas dan jangan jadi lalai, karena penyesalan mendalam itu adalah milik mereka yang bermalas-malasan)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan  
teruntuk : Kedua orang tua penulis

Bapak Darmin dan Ibu Sri Kartini

Mereka adalah karunia terindah yang tak bisa dibandingkan dan diukur  
dengan ukuran apapun, motivator terhebat untuk menyelesaikan  
Pendidikan S1 ini, tanpa doa dan kasih sayang mereka yang tak henti  
mereka berikan dan dukungan dari mereka Skripsi ini tak pernah selesai

Dwiyani, Danik Purwanti, Heri Junaidi

Adik Tersayang

Radit Putra Junaidi

Ubaidillah Ahmad Junaidi

Rafirdan

Mereka adalah pelipur lara dan penyemangat yang selalu ada untuk penulis  
dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang menjadi alasan penulis untuk  
menjadi teladan yang baik.

Para Guru

Penulis

Mereka yang telah membimbing dan mencurahkan segala ilmunya kepada  
penulis, tanpa mereka penulis tak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skrip ini tidak berisis pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2019

Deklator



Dedi Krisdiyanto

NIM. 1505036150

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, rezeki dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Berdasarkan Metode *REGC* dan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2015-2018 dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat yang telah memberi petunjuk kebenaran bagi umatnya.

Penulis menyadari, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. M. Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Wakil Dekan I, II dan III serta para Dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Ibu HenyYuningrum, SE, M.Si., selaku ketua jurusan dan Muayassaroh, S.Ag., M.Si selaku sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syari'ah UIN Walisongo
4. Nur Fatoni, M.Ag.,Dr.,H. selaku pembimbing I dan Zuhdan Ady Fataron, SE.,MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Kedua orang tua penulis yang tercinta, Bapak Darmin dan Ibu Sri Kartini, Kakak-kakak tersayang Dwiyani, Danik Purwanti, Heri Junaidi, dan adek tersayang beserta keluarga besarku yang tiada henti mendukung dan mendoakanku.
6. Teman-teman jurusan S1 Perbankan Syari'ah UIN Walisongo Semarang dan teman-teman PBASD 2015 yang selalu menyemangati agar selesai skripsinya

7. Ustadz Saiful Mubarak yang siap siaga membantu penulis dalam menghadapi kesusahan dalam penyusunan skripsi ini
8. Keluarga besar Ponpes Assalafy Al Asror yang selalu memberikan semangat dan Do'a kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
9. Keluarga besar KKN posko 86 menjadi bagian dari kehidupan penulis
10. Keluarga Besar IKHLAS (Ikatan Mahasiswa Lintas Solo Semarang)
11. Dan semua orang yang mendoakan, mendukung, menyemangati, membantu serta memberikan kasih sayang kepada penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 12 Desember 2019

Penulis,



DEDI KRISDIYANTO

NIM.1505036150



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab latin Berdasarkan SKB Menteri Agama RI No.158/1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet ( dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te ( dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet ( dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Aprostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan RangkapKonsonan rangkap (tasyid) ditulis rangkap

Contoh : ر اذبا = rabbana

### C. Vokal

1. Vokal Tunggal Fathah ditulis a Kasrah ditulis i, dan Dammah ditulis u

2. Vokal rangkap

vokal rangkap (fathah dan ya) ditulis “ai” .contoh كَيْفًا = kaifa

vokal rangkap (fathah dan dammah) ditulis “au”. contoh هَالًا =  
ḥaula

### D. Vokal Panjang

Fathah ditulis “a”. Contoh: قَالَ = qāla Kasrah ditulis „i”.

Contoh: قِيلًا = qīla Dammah ditulis “u”. Contoh: يَقُولُ = yaqūlu

### E. Hamzah

Huruf hamzah ( ) di awal kata ditulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanpa apostrof( ).

### F. Kata Sandang Al

1. Kata sandang “al-“ tetap ditulis “al-“, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiah.

2. Huruf “a” pada kata sandang “al-“ tetap ditulis dengan huruf kecil.

3. Kata sandang “al-“ di awal kalimat dan pada kata” al-Qur’an” ditulis dengan huruf capital.

### G. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD Kata dalam rangkaian frasa dan kalimat

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan rata-rata perkembangan ekonomi yang dinilai baik. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan yang signifikan adalah sektor perbankan terutama perbankan syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah yang ada, mengakibatkan perubahan yang besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan sumberdaya manusia, penanganan transaksi antara perusahaan dan nasabah, serta perusahaan-perusahaan. Dengan meningkatkan persaingan antar bank syariah, maka bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus sebagai tolak ukur masyarakat pada bank tersebut. Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menilai kinerja keuangan bank syariah. Di lain sisi, Bank syariah sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah mempunyai tanggung jawab sosial berdasarkan syariat Islam. Penilaian kinerja sosial atau syariah penting dilakukan untuk mengetahui apakah bank sudah melaksanakan prinsip syariah yang ada. Penilaian kinerja secara keuangan maupun kinerja syariah suatu bank syariah penting dilakukan sebagai upaya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan dan kinerja syariah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) periode tahun 2015 sampai 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Penilaian kinerja Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) dilakukan dengan menggunakan metode REGC dan penilaian kinerja syariah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah dilakukan dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index*.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) yang ditinjau dari aspek REC ( *Risk Profile, Earnings, dan Capital*) dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) periode tahun 2015 sampai 2018 dalam keadaan baik. Sedangkan dari hasil penilaian kinerja syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja syariah Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) periode tahun 2015 sampai 2018 dalam keadaan cukup baik, meski demikian BRI termasuk bank yang sudah berupaya menjalankan prinsip syariah dan kewajibannya sebagai bank Islam.

Kata Kunci : ***Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) , REGC, Islamicity Performance Index***

## Abstract

Indonesia is a developing country with an average economic development that is considered good. One sector that is experiencing significant development is the banking sector, especially Islamic banking. With the development of existing Islamic banking, it has resulted in major changes in competition, marketing, managing human resources, handling transactions between companies and customers, and companies. By increasing competition between Islamic banks, Islamic banks are required to have good performance as a benchmark for the community at the bank. Performance evaluation can be done by assessing the financial performance of Islamic banks. On the other hand, Islamic banks as banks operating based on sharia principles have social responsibilities based on Islamic law. An assessment of social or sharia performance is important to determine whether a bank has implemented existing sharia principles. An assessment of financial performance and sharia performance of an Islamic bank is important as an effort to provide information to the public regarding the bank's performance

This study aims to determine the financial performance and sharia performance of Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) for the period 2015 to 2018. The research method used is descriptive quantitative method. The performance evaluation of the Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS) was carried out using the REGC method and the assessment of the performance of the Sharia Bank Rakyat Indonesia Sharia was conducted using the Islamicity Performance Index method.

Based on the results of an assessment of the financial performance of Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) in terms of aspects of REC (Risk Profile, Earnings, and Capital) it can be concluded that the performance of Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) for the period 2015 to 2018 is in good condition . While the results of sharia performance assessments based on the Islamicity Performance Index can be concluded that the sharia performance of Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRI) for the period 2015 to 2018 is in pretty good condition, however BRI is a bank that has sought to implement sharia principles and social obligations as Islamic bank.

Keywords: *Bank Rakyat Indonesia Syari'ah (BRIS), REGC, Islamicity Performance Index*

COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian .....	8
1.4 Sistematika penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Bank Syari'ah.....	11
2.1.2 Prinsip Bank Syari'ah .....	12
2.1.3 Sumber dana bank Syari'ah .....	13
2.2 Kesehatan dan Kinerja Bank.....	14
2.2.1 Kesehatan Bank.....	14
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.2.3 Penilaian kinerja keuangan .....	15
2.3 <i>Islamicity Peformance Index</i> .....	17
2.4 Penilaian dengan menggunakan metode <i>REGC</i> .....	18
2.4.1 <i>Risk Profile</i> .....	18
2.5 Penilaian Faktor Good Corporate Governance (GCG) .....	20
2.6 Penilaian dengan menggunakan Earnings.....	20
2.7 Penilaian Permodalan.....	21
2.8 Penelitian yang Relevan .....	21

2.9 Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Data Sumber Data .....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4 Defini Operasional dan Pengukuran .....	26
3.4.1 Pengukuran Berdasarkan metode REGC .....	26
3.4.2 Pengukuran Berdasarkan Islamicity Performance Index .....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV .....	31
4.1 Tentang BRI Syari'ah .....	31
4.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syari'ah dengan menggunakan Metode <i>REGC</i> . .....	33
4.2.1 <i>Risk Profile</i> .....	33
4.2.2 Earnings .....	39
4.2.3 Capital .....	43
4.3 Analisis Kinerja Syariah Pada Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Berdasarkan Metode <i>Islamicity Performance Index</i> . .....	45
4.3.1 Profit Sharing Ratio.....	45
4.3.2 Zakat Performance Ratio.....	48
4.3.3 Equitable Distribution Ratio (EDR).....	49
4.3.4 Islamic Income vs Non-Islamic Income .....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 KESIMPULAN.....	56
5.1.1. Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan REGC.....	56
5.1.2. Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> . .....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1.1 Perhitungan Rasio NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	35
Tabel 4.2.1.2 Perhitungan Rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	38
Tabel 4.2.2.1 Perhitungan Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	40
Tabel 4.2.2.2 Perhitungan Rasio NOM Bank Rakyat Indonesia Syariah ....	42
Tabel 4.2.3.1 Perhitungan Rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	44
Tabel 4.3.1.1 Perhitungan Profit Sharing Ratio Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	46
Tabel 4.3.2.1 Perhitungan Zakat Performance Ratio Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	48
Tabel 4.3.3.1 Perhitungan EDR Qard dan Donasi Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	50
Tabel 4.3.3.2 Perhitungan EDR Gaji Karyawan Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	51
Tabel 4.3.3.3 Perhitungan EDR Laba Bersih Bank Rakyat Indonesia Syariah..	53
Tabel 4.3.4.1 Perhitungan Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Bank Rakyat Indonesia Syariah.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan ROA BRI Syari'ah .....	8
Gambar 4.2.1.1 Presentase Rasio NPF BRI Syari'ah .....	36
Gambar 4.2.1.2 Presentase Rasio FDR BRI Syari'ah.....	39
Gambar 4.2.2.1 Presentase Rasio ROA BRI Syari'ah .....	41
Gambar 4.2.2.2 Presentasi Rasio NOM BRI Syari'ah.....	43
Gambar 4.2.3.1 Presentase Rasio CAR BRI Syari'ah .....	45
Gambar 4.3.1.1 Presentase Profit Sharing Ratio BRI Syari'ah .....	47
Gambar 4.3.2.1 Presentase Zakat Performance Ratio BRI Syari'ah .....	49
Gambar 4.3.3.1 Presentase EDR Qard dan Donasi BRI Syari'ah .....	51
Gambar 4.3.3.2 Presentase EDR Gaji Karyawan BRI Syari'ah .....	53
Gambar 4.3.3.3 Presentase EDR Laba Bersih BRI Syari'ah .....	54



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>1</sup> Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.<sup>2</sup>

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perbankan syariah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan data statistik perbankan syariah dari tahun 2016-2018, jumlah pada tahun 2018 terdapat 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah, pada

---

<sup>1</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 98

<sup>2</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, h. 33.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3 , 2007, h. 1.

tahun 2017 terdapat 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah, dan pada tahun 2016 terdapat 12 Bank Umum Syariah dan 32 Unit Usaha Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).<sup>5</sup>

Banyaknya BUS dan UUS yang ada saat ini, asset yang dimiliki oleh BUS dan UUS juga mengalami pertumbuhan yang positif. Sejak tahun 2015 hingga Februari 2018 asset BUS dan UUS terus mengalami kenaikan. Tercatat asset BUS dan UUS sebesar 355,88 triliun rupiah. Jumlah ini menyumbangkan kontribusi 40% untuk industri keuangan syariah nasional. Sementara itu, dari segi pembiayaan tercatat tumbuh Rp 252,69 triliun atau tambah 16,22% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp 217,4 triliun. Sedangkan untuk dana pihak ketiga (DPK) tercatat Rp 287,08 triliun atau tumbuh 21,28% dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 236,7 triliun.<sup>6</sup>

Banyaknya BUS yang berkembang di Indonesia, salah satu contoh dari BUS yang ada adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Alasan peneliti memilih BRI Syariah sebagai objek penelitian adalah karena PT. BRI Syariah yang berdiri tahun 2009 sudah menampakan kualitasnya yaitu bank syari'ah yang masuk kategori bank syari'ah ke tiga terbesar dan jumlah kantornya pada tahun 2016 ialah 765 kantor layanan, sedangkan BRI syari'ah berdiri yang umurnya lebih muda dari bank mandiri syari'ah sudah mampu memposisikan tiga besar bank syari'ah yang tinggi assetnya, dengan memiliki 1.044 kantor layanan syari'ah dan Pada tahun 2017, dan BRI syariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah.<sup>7</sup>

Aktivitas BRI Syari'ah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syari'ah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam ke dalam PT. Bank Bank BRI Syari'ah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. *Spin-off*

---

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan (2018). Dari <http://www.ojk.go.id>

<sup>6</sup> Sindonews.com, Rabu 22 Maret 2018, diakses pada Kamis 25 Januari 2019.

<sup>7</sup> Laporan Keuangan BRI Syari'ah tahun 2016 ,hlm.148

merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan. Dengan memisahkan UUS yang dimiliki oleh suatu Bank Umum Konvensional (BUK), diharapkan BUS baru yang berbentuk dari hasil *Spin-off* tersebut dapat semakin fokus beroperasi sesuai syari'ah, fleksibel dalam pengambilan keputusan bisnis, serta kebijakan untuk perbaikan perusahaan dapat dilakukan lebih tepat guna.<sup>8</sup>

Data laporan keuangan pada tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia Syari'ah masih tercatat sebagai bank syariah dengan pangsa pasar terbesar ke dua dan asset terbesar dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Tercatat per akhir 2016, asset BRIS tercatat tumbuh sebesar 14,13% dibanding tahun sebelumnya atau meningkat Rp 3,56 triliun dari Rp 24,23 triliun menjadi Rp 27,69 triliun, pembiayaan yang disalurkan tumbuh sebesar 10,18% dibanding tahun sebelumnya atau meningkat dari Rp 16,37 triliun menjadi Rp 18,04 triliun, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat tumbuh 9,41% dibanding tahun sebelumnya atau meningkat dari Rp 20,15 triliun menjadi Rp,22,05 triliun.<sup>9</sup>

Pertumbuhan BRIS mengalami perlambatan pada tahun 2017. BRIS tumbuh sebesar 9,77% atau meningkat dari Rp 27,7 triliun menjadi Rp 31,6 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 14,71% atau meningkat dari Rp.26,37 triliun menjadi Rp 22,99 triliun. Sedangkan pembiayaan tercatat tumbuh sebesar 5,42% atau meningkat dari Rp. 18,04 triliun menjadi Rp. 19,01 triliun.<sup>10</sup>

Tercatat per akhir 2018, asset BRIS tercatat tumbuh sebesar 20,20% dibanding tahun sebelumnya atau meningkat Rp 6,4 triliun dari Rp 37,9 triliun menjadi Rp 31,5 triliun, pembiayaan yang disalurkan tumbuh sebesar 2,1% dibanding tahun sebelumnya atau meningkat dari Rp 19,01 triliun menjadi Rp

---

<sup>8</sup> Ferliyana, Fita. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Dan Bank Negara Indonesia berdasarkan Metode Islamicity Performance Index Periode 2012-2016*. Yogyakarta, UIN SUKA. 2017. Hlm 5

<sup>9</sup> Laporan Keuangan BRI Syari'ah tahun 2016 ,hlm.6-10

<sup>10</sup> Laporan Keuangan BRI Syari'ah tahun 2017 ,hlm.7-11.

21,86 triliun, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat tumbuh 10,32 atau sebesar Rp,1,32 triliun dibanding tahun sebelumnya atau meningkat dari Rp1,20 triliun menjadi Rp,1,08 triliun.<sup>11</sup>

Perkembangan dari perbankan syariah tersebut harus diimbangi dengan kinerja bank syaria'ah agar mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, untuk perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). Menurut penelitian Khazanah, 2016 ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan.<sup>12</sup>

Telah terjadi Penurunan kinerja keuangan BRI Syaria'ah, hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA BRI Syaria'ah yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2015-2018. Berikut ini statiska BRI Syaria'ah tahun 2015-2018 yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam perolehan ROA.

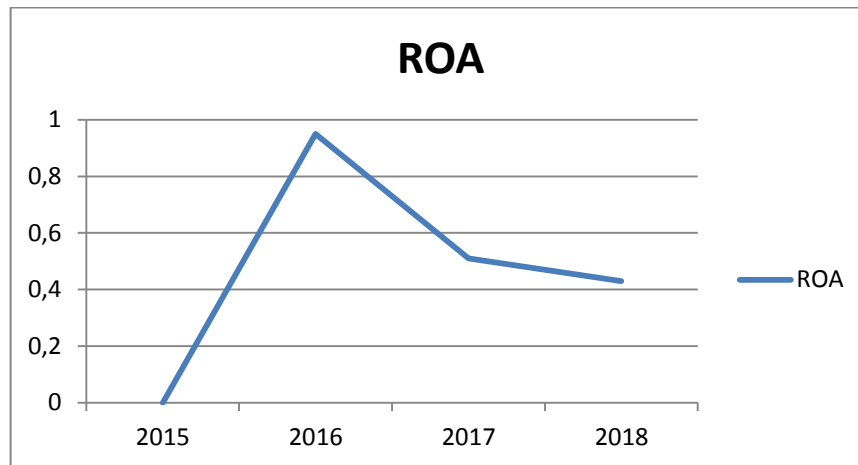
Gambar 1. Perkembangan ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2015-2018.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Laporan Keuangan BRI Syaria'ah tahun 2018 ,hlm.8-12.

<sup>12</sup> Khasanah, Evi Sebtianita dan Umrotul (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *El-Dinar*. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.

<sup>13</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2018>



Data pada gambar 1 menunjukkan pada tahun 2015 berjumlah 0,76% selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu 0,95%, pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan jumlah 0,51% terakhir pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 0,43%. Statistik ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA yang fluktuatif.<sup>14</sup>

Secara umum rasio ROA BRI Syari'ah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dengan demikian data tersebut menggambarkan laba melalui pengolahan aset yang dimiliki. Pertumbuhan total aset bank syari'ah setiap tahunnya seharusnya diimbangi dengan kenaikan rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan peningkatan rasio profitabilitas berbanding lurus dengan kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, sehingga akan mempengaruhi besarnya zakat yang dikeluarkan.<sup>15</sup>

Menjalankan bisnis tidak mudah, perlu adanya manajemen untuk mengukur kinerja bank dan tingkat kesehatan bank. Rasio ROA salah satunya digunakan bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Oleh karena itu semakin besar ROA semakin besar pula tingkat

<sup>14</sup> Wahyu Lilis, "Pengaruh islamicity Performance Index Dan Financing Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia", (Yogyakarta: UNY). 2018.hal 3

<sup>15</sup> Dahlan siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. (Jakarta Salemba empat. 2005). 280

keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia<sup>16</sup> juga membuat persaingan antar bank semakin meningkat. Pada akhirnya Bank Syariah dituntut untuk mempunyai kinerja yang bagus sebagai salah satu tolak ukur masyarakat terhadap bank tersebut. Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah bahwa bagi masyarakat awam tidak akan pernah mengetahui bagaimana kinerja bank sampai kedalamnya. Masyarakat hanya bisa merasakan kinerja bank dari kualitas layanan yang diterima dan menganggap sebuah bank dipersepsikan kurang baik jika bank tersebut sering terkena kasus-kasus negatif yang ada di media massa, maka penting adanya penilaian yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank yang tercermin dalam kesehatan bank.

Kinerja keuangan berbanding lurus dengan kesehatan bank sehingga penilaian kesehatan bank menjadi dasar untuk menentukan penilaian kinerja keuangan. Tujuan menilai tingkat kesehatan bank adalah untuk menilai apakah bank tersebut sehat atau tidak. Seperti halnya manusia, pada bank juga penting untuk dilakukan penilaian kesehatan untuk dapat mengukur bagaimana kinerja bank tersebut dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik karena bank yang sehat diasumsikan adalah bank yang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik serta masyarakat sebagai nasabah akan merasa aman jika uang mereka dikelola oleh bank yang sehat.<sup>17</sup>

Tingkat kinerja keuangan syariah juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan kinerja bank secara ekonomi. Salah satunya dengan menggunakan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

---

<sup>16</sup> Latifah Umi: “*Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Di Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2010-2018*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 20.

<sup>17</sup> Muhammad Nizar Syechfuddin, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio REGC Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah Periode 2011- 2013*, Surabaya, STIE Perbanas, hlm.3

(RGEC) yang merupakan metode baru pengukuran tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2014 Peraturan Bank Indonesia sebelumnya disempurnakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan pendekatan REGC.

Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan financial performance saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syari'ah. Nilai-nilai spiritual dan sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan dan kesucian.<sup>18</sup>

Ketidaksesuaian yang terjadi pada perbankan syariah dalam pelaksanaannya yang sesuai prinsip syariah, maka perlu diukur dari segi tujuan syariah, dengan begitu akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Hameed et. al. (2004) menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk perbankan syariah dengan menggunakan *Islami city Indices*. *Islamicity Indices* terdiri dari dua komponen yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity Performance Index*. Komponen *Islamicity Performance Index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) index.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Prasetyo Adi Sulistiyo, dkk, *Pengukuran Kesehatan Bank Syari'ah berdasarkan Islamicity Performance Index ( Studi Pada BMI dan BSM)*, forum Riset Keuangan Syari'ah I, 2012, h. 3

<sup>19</sup> Hameed, Shahul, et. al (2004). *Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's*. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. Dahrhan, Saud Arabia.

Tidak semua indikator pada *Islamicity Performance Index* digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan. Ukuran *Islamic investment vs non-Islamic investment* tidak digunakan pada penelitian ini, karena rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga ini tidak dapat ditelusuri pada laporan keuangan. Sementara itu, *director-employees welfare ratio* dan *AAOIFI index* tidak digunakan karena secara agregat dan rasio merupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil yang tidak konsisten dalam hal kinerja keuangan perbankan syariah dan menilai seberapa jauh BRI Syari'ah telah berhasil mencapai tujuan syari'ah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja BRI Syari'ah berdasarkan metode *REGC* dan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2018."

## **1.2 Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syari'ah periode 2015-2018 berdasarkan *REGC*?
- b. Bagaimana kinerja syariah Bank BRI Syari'ah periode 2015-2018 berdasarkan *Islamicity Performance Index*?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### a. Tujuan:

1. Mengetahui kinerja keuangan Bank BRI Syari'ah periode tahun 2015-2018 berdasarkan *REGC*.

---

<sup>20</sup> H Anita Nur Khasanah, *Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Nominal Volume V Nomor 1, 2016, hlm.5. Sianto, Nanda (2013).



2. Mengetahui kinerja syariah Bank BRI Syari'ah periode tahun 2015-2018 berdasarkan *Islamic Performance Index*.

b. Manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja BRI Syari'ah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* dan RGEC periode 2015-2018.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian dan penulisan selanjutnya dibidang yang relevan.

b) Bagi perbankan syariah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip Islam yang diukur dengan *Islamicity Performance Index* dan REGC periode 2015-2018.

c) Bagi calon investor, dapat memberikan informasi tentang kinerja Bank Rakyat Indonesia Syari'ah pada tahun 2015-2018, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Bank BRI Syari'ah Berdasarkan Metode REGC dan Islamity Performance Index Periode Tahun 2015-2018**”, disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I**, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

**Bab II**, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan pengertian bank syariah, tujuan dan manfaat bank syariah, kegiatan bank syariah, pengertian kinerja, kinerja bank syariah, kesehatan bank syariah, faktor-faktor penilaian bank syariah

berdasarkan metode REGC, dan penilaian berdasarkan Islamicity Performance Index.

**Bab III**, Metodologi Penelitian berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metodologi penelitian dan pengukuran, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

**Bab IV**, Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan hasil penilaian kinerja keuangan Bank BRI Syari'ah metode REGC berdasarkan SE OJK No.10/SEOJK.03/2014. Dan juga memuat hasil penilaian kinerja keuangan dengan metode *Islamity Performance Index* pada bank yang sama.

**Bab V** Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUKAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.2.1 Bank Syariah**

Diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan syariah telah mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang syariah yang khusus melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Pemberian kesempatan pembukaan kantor cabang syariah tersebut adalah sebagai upaya meningkatkan jaringan perbankan yang akan dilakukan bersamaan dengan upaya pemberdayaan perbankan syariah.<sup>21</sup>

Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia dibagi menjadi dua macam sistem perbankan yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan bunga dalam sistem operasionalnya. Hal ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadits. Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>22</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah yang juga disebut Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

---

<sup>21</sup> M. Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta:Gema Insani Press. 2001), hal. 224

<sup>22</sup> Bellina, Dizere Alice (2017). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>23</sup>

### 2.1.2 Prinsip bank syari'ah

Prinsip syariah lebih terang dijelaskan pada pasal 1 butir 13 UU menyebutkan sebagai berikut: Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, kegiatan usaha Bank Syariah antara lain berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang berdasarkan prinsip pesanan dengan pembayaran tangguh dan angsuran (*isthisna*), gadai atas barang berharga (*rahn*), sewa atas milik (*ijarah*) serta kegiatan usaha lainnya.<sup>24</sup>

Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

#### 1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadi'ah*)

*Al-Wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni atau satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Pengertian istilah *wadi'ah* adalah akad yang terjadi antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima titipan (*wadi'*) untuk menjaga harat/modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta.

#### 2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah salah satu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pendapatan bagi

---

<sup>23</sup> Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta:UPP AMPYKPN. 2005), hal. 13

<sup>24</sup> <http://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/>

<sup>25</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah akad *Mudharabah* yaitu pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama. Akad yang kedua adalah akad *Musyarakah* yang merupakan akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal yang diberikan.

### 3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dan melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli yang ditambah dengan keuntungan.

### 4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

*Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

### 5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank misalnya *Sharf* (penukaran mata uang).

## 2.1.3 Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana untuk operasional bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk<sup>26</sup>:

1) Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.

---

<sup>26</sup> Muhammad (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*mudharabah muqayadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

## **2.2 Kesehatan dan Kinerja Bank**

### **2.2.1 Kesehatan bank**

Berdasarkan pasal 29 UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya seseuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.13/24/DPNP tahun 2011, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan peniln kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaiin tingkat kesehatan, *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Sedangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan *Risk-based Bank Rating*, dengan cakupan penilian terhadap faktor-faktor REGC.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Anggraini (2012) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan yang dapat dibandingkan dengan hasil keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari perusahaan lain yang sejenis. Hasil kegiatan operasi perusahaan merupakan transaksi keuangan yang dinyatakan dalam nilai uang, sehingga dapat digunakan

sebagai bahan dalam melakukan analisis perbandingan.<sup>27</sup> Analisis dilakukan untuk menilai hasil kegiatan operasi, apakah meningkat atukah menurun, dengan adanya analisis hasil kegiatan operasi perusahaan manajemen dapat mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan kondisi tersebut.

### 2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian yang dilakukan Bank Indonesia tentang kinerja keuangan bank adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan. Pencapaian pendapatan atau keuntungan merupakan fokus dalam kinerja keuangan, dengan adanya pendapatan dan keuntungan terjadi penciptaan laba bagi pemilik. Pemaksimalan laba yang diperoleh bank harus melalui pengoptimalan penggunaan aset bank. Besarnya efisiensi operasional perbankan tergantung pada pengelolaan aset perbankan. ROA merupakan ukuran tingkat pengembalian dari penggunaan aset.<sup>28</sup>

### 2.3 *Islamicity Performance Index*

Hameed dan Yahya (2003) mengungkapkan bahwa sebagai salah satu lembaga Islami, bank Islam tidak hanya berkewajiban melaporkan informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan bank syariah. Bank syariah wajib memberikan informasi tentang prestasi bank dalam keinginannya melaporkan keuangan yang tepat dan memadai tentang kepatuhan dan sosial Syari'ah dan kepedulian lingkungan sebagai keseluruhan pemangku kepentingan mereka. Hal ini didukung oleh SFA (Pernyataan Akuntansi Keuangan) No. 1 tentang Tujuan

---

<sup>27</sup> Anggraini (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional Periode 2002-2011. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Hasanuddin.

<sup>28</sup> Khasanah, Evi Sebtianita dan Umrotul (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. *El-Dinar*. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.

Akuntansi Keuangan bagi Bank Syariah dan Lembaga Keuangan. Menurut pernyataan khusus ini, tujuan laporan keuangan bank syariah harus menyediakan jenis informasi berikut:<sup>29</sup>

1. Informasi tentang kepatuhan bank syariah dengan prinsip syariah Informasi yang menunjukkan penghasilan dan pengeluaran terlarang di mana mereka terjadi dan cara mereka dibuang.
2. Informasi tentang sumber daya ekonomi bank syariah dan kewajiban terkait untuk memuaskan hak pemilik atau hak orang lain.
3. Informasi untuk membantu pihak terkait dalam penetapan zakat di bank syariah dana dan tujuan yang akan dicairkan.
4. Informasi untuk membantu dalam memperkirakan arus kas yang mungkin direalisasikan dari transaksi dengan Bank syariah, timing arus dan risiko yang terkait dengan realisasinya.
5. Informasi untuk membantu dalam mengevaluasi debit atas tanggung jawab fidusia secara syariah untuk melindungi dana dan menginvestasikannya pada tingkat pengembalian yang wajar, dan informasi tentang tingkat pengembalian investasi bank dan tingkat pengembalian yang terjadi pada ekuitas dan pemegang rekening investasi
6. Informasi tentang pelepasan tanggung jawab sosial bank syariah.

*Islamity Performance Index* adalah pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang didasarkan pada indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola, dan indikator sosial/lingkungan.<sup>30</sup> Index ini diungkapkan oleh Shahul Hameed dkk, dalam karyanya yang berjudul *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. Islamicity Performance Index* dikembangkan untuk membantu para pemangku kepentingan dari deposan, pemegang saham, lembaga keagamaan, pemerintah dan lain-lain untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam. *Islamicity Performance Index*

---

<sup>23</sup>Shahul Hameed, dkk, *Alternative Disclousure & Performance Measures For Islamic Banks*, hlm.7

<sup>30</sup> Ibid., hlm 5.



dimaksudkan untuk memeriksa seberapa baik organisasi tersebut mengungkapkan informasi yang mungkin berguna bagi para pemangku kepentingan. *Islamicity Performance Index* berkaitan dengan kinerja organisasi. Pengukuran kinerja hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan tahunan. Ini termasuk kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi dan lain-lain.

### 2.3 *Islamicity Performance Index*

*Islamicity Performance Index* yang merupakan alat ukur untuk mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan pada bank syariah.<sup>31</sup> Indeks ini terdiri dari rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah sebagai berikut:

#### 1. *Profit Sharing Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil.<sup>32</sup>

#### 2. *Zakat Performing Ratio*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earnings per share*). Shahul Hameed mengungkapkan bahwa zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi Islam. Terlebih zakat adalah perintah dalam ajaran agama Islam. Perintah zakat sendiri terdapat dalam Al Qur'an Surah At-Taubah ayat 103.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Oyong, Lisa (2017). Analysis Macroeconomic On Islamicity Performance Index Through Fund Third Parties The Islamic Cooperation. *International Journal of Social Science and Business*

<sup>32</sup> Hameed et al. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks.

<sup>33</sup> Hameed, Shahul Bin Mohamed Ibrahim, dkk, *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*, International Islamic University Malaysia, 2004.

#### 4. *Equitable Distribution Ratio*

Rasio ini dapat ditentukan dari rata-rata besarnya distribusi pendapatan ke sejumlah pemangku kepentingan. Jumlah pemangku kepentingan sendiri dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan dan perusahaan.<sup>34</sup>

#### 5. *Directors-Employees Welfare Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan apakah gaji direktur sebanding dengan biaya yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Rumus dari *Directors- Employees Welfare Ratio*.

#### 6. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Rasio ini untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal.

#### 7. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah.

### 2.4 Penilaian dengan menggunakan metode REGC

#### 2.4.1 *Risk Profile*

##### a. Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing*;

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### b. Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko benchmark suku bunga (benchmark interest rate risk), risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

---

<sup>34</sup> Aisjah, S. (2013). Performance Based Islamic Performance Index. *APMBA aPacific Management and Business Application*), Vol 2, No 2.

Risiko pasar dapat dihitung dengan menghitung volume aset portofolio (VAP), VAP dapat dirumuskan:

$$VAP = \frac{\text{Aset Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

d. Risiko Likuiditas

Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Financing to Deposit Ratio(FDR)

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio

$$\frac{\text{Alat-alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Risiko Hukum

Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuriditas.

4. Risiko Strategik

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko akibat bank tidak mematuhi atau tidak melakukan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

6. Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung dan bersifat langsung

## 7. Risiko imbal hasil

Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.

## 8. Risiko Investasi

Risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

### 2.5 Penilaian Faktor Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* bagi bank Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* yaitu, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional dan kewajaran. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut berpedoman pada ketentuan yang berlaku bagi bank syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

### 2.6 Penilaian dengan menggunakan Earnings

Penilaian faktor Earnings meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (sustainability) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. Faktor Earning dapat dihitung menggunakan 3 rasio, yaitu:

#### a. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### b. Net Operation Margin (NOM)

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Bagi Hasil - Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### c. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.7 Penilaian Permodalan

Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank syariah mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank syariah. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan modal, bank syariah juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko. Semakin tinggi risiko, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Rasio kecukupan modal dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 2.8 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Khasanah (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia” dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan; terdapat pengaruh positif dan signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan; tidak terdapat pengaruh signifikan *Islamic Income vs non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan; dan tidak terdapat pengaruh simultan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan.

2. Dewanata, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014” menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio*, maka akan menurunkan nilai dari ROA. Kemudian untuk *Zakat Performance Ratio* memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dengan tingkat pembayaran zakat yang tinggi cenderung akan memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan kinerja bank umum syariah. *Equitable Distribution Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa *equitable distribution ratio* tidak menentukan dalam peningkatan kinerja bank umum syariah.

3. Penelitian Sebtianita dan Khasanah (2015) yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013)” yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah bank terbaik menggunakan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui *Islamicity Performance Index* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013)” yang menunjukkan bahwa kinerja bisnis Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari Bank Syariah Mandiri dengan dua rasio lebih baik, yaitu *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Investment vs non Islamic Investment*, sedangkan Bank Syariah Mandiri lebih baik pada rasio *Islamic Income vs non Islamic Income*. Untuk kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia lebih baik dengan dua rasio, yaitu *Equitable Distribution Ratio* dan *Director-Employee Welfare Ratio*, sedangkan untuk rasio zakat kedua bank sama-sama mengeluarkan zakat sebesar 2,5% setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setyawati (2018) yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2014-2017”. Yang menunjukkan kinerja bisnis Bank Syari’ah Mandiri dari data dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada periode 2014 sampai 2017 secara keseluruhan dalam keadaan cukup baik. Meski demikian Bank Syariah Mandiri menunjukkan upaya untuk melaksanakan prinsipnya sebagai

bank syariah meski jika dilihat dari hasil penelitian masih terdapat indikator yang dikatakan kurang baik, yaitu Profit Shariang Ratio, Zakat Performance Ratio dan EDR Laba Bersih.

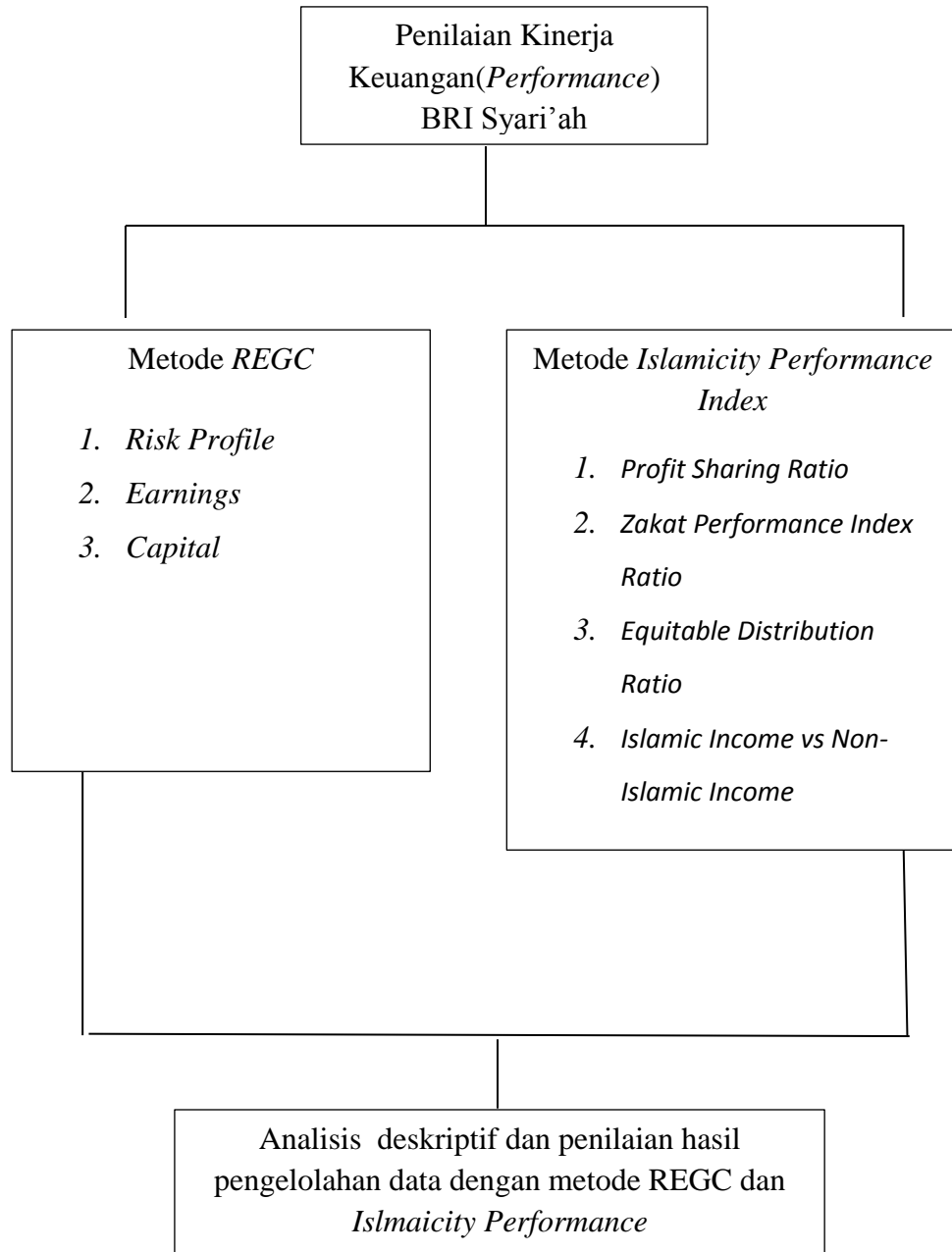
6. Muhammad Nizar judul analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank menggunakan Rasio REGC pada Bank Muamalat Indonesia dan BRI Syari'ah Periode 2011-2013. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio REGC pada Bank Muamalat Dan BRI Syari'ah periode 2011-2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah bank muamalat berturut-turut mendapatkan total poin yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank BRI Syari'ah.

7. Rosida judul analisis *Islamicity Performance Index* Pada kinerja Bank Umum Syari'ah Di Indonesia tahun 2011-2015. Tujuan untuk menganalisis *Islamicity Performance Index* Pada kinerja Bank Umum Syari'ah Di Indonesia tahun 2011-2015 Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* untuk pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi dimiliki oleh BRI Syariah, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia. Kemudian untuk rasio *Zakat Performance Ratio* Bank Syariah di Indonesia masih dibawah *nishab*. Sedangkan rasio *Islamic Income vs non-Islamic Income* menunjukkan sebagian besar atau hampir seluruh pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber yang halal.

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini terdapat kerangka pemikiran untuk mengukur kinerja Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syari'ah pada tahun 2015-2018 yaitu :

Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Dan Data Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pencatatan pihak lain. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan audited tahunan Bank Rakyat Indonesia syariah 2015-2018.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Menurut Nur dan Bambang (2002) populasi adalah sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BRI Syariah pada tahun 2015-2018.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>36</sup>. Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*.

---

<sup>35</sup> Sugiyono (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>36</sup> Sugiyono (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

a. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015-2018 pada *website* Otoritas Jasa Keuangan atau pada *website* BRI syariah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan melakukan penelitian pustaka melalui buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, laporan penelitian, skripsi terdahulu, tesis, internet dan juga perangkat lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan penelitian lapangan berupa pengumpulan dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2015-2018 yang dapat dilihat pada situs resmi BRI Syariah dan juga pada situs resmi Bank Indonesia maupun OJK.

### 3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran

#### 3.4.1 Pengukuran Berdasarkan metode REGC

Berdasarkan metode REGC maka komponen faktor kinerja keuangan yang digunakan oleh peneliti adalah *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital* (REC). Sementara untuk faktor *Good Corporate Governance* tidak peneliti gunakan karena sulitnya mencari data yang merupakan data internal perusahaan dan juga bersifat rahasia. Sesuai dengan Surat Edaran Jasa Keuangan SEOJK No.10/SEOJK 03/2014 variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah :

##### 1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

Risiko profil diwakili oleh risiko kredit dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*), dan risiko likuiditas dengan menghitung FDR (*Financing to Debit Ratio*).

##### a. *Non performing Financing* (NPF)

Rasio ini mengukur seberapa tinggi tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank syariah. Yang termasuk pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin tinggi risiko bank mengalami kerugian karena pengembalian pembiayaan yang bermasalah. Begitu sebaliknya,

apabila nilai NPF rendah maka bank akan semakin mengalami keuntungan. NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Matriks Kriteria Penilaian Rasio NPF berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Sangat Baik	<2%
Baik	2% - 5%
Cukup Baik	5% - 8%
Kurang Baik	8% - 12%
Sangat Kurang	≥12%

*b. Financing to Debt Ratio*

Semakin tinggi rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR) semakin rendah kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kewajibannya. FDR dirumuskan sebagai berikut

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan nilai maksimal FDR adalah sebesar 110%.

*2.Earning (Rentabilitas)*

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

*a. Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA mengukur pendapatan sebelum pajak yang diperoleh atas total asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata–rata Total Aset}} \times 100$$

Matriks kriteria penilaian rasio ROA berdasarkan SE-BI N0.9/24/DPbs tahun 2007

Sangat Baik	>2%
Baik	2% - 1.25%
Cukup Baik	1.25% - 0.5%
Kurang Baik	0.5% - 0 %
Sangat Kurang	≤ 0%

b. *Net Operating Margin (NOM)*

NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio NOM maka semakin besar pendapatan atas aktiva produktif yang dikelolanya. NOM dirumuskan sebagai berikut :

*Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil- Beban operasional*

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - \text{beban operasional}}{\text{Rata-rata Aktifa Produktif}} \times 100 \%$$

*Rata-rata aktiva produktif*

Matriks kriteria penilaian rasio NOM berdasarkan SE BI N0.9/24/DPbs tahun 2007

Sangat Baik	>3%
Baik	3% - 2%
Cukup Baik	2% - 1.5%
Kurang Baik	1.5% - 1%
Sangat Kurang	<1%

3. *Capital (Modal)*

Kecukupan modal dapat diukur dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Semakin besar rasio CAR

semakin besar juga kecukupan modal yang dimiliki. CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Total menurut resiko}} \times 100$$

Matriks kriteria penilaian rasio CAR berdasarkan SE BI N0.9/24/DPbs tahun 2007

Sangat Baik	>12%
Baik	12% - 9%
Cukup Baik	9% - 8%
Kurang Baik	8% - 6%
Sangat Kurang	<6%

#### 3.4.2 Pengukuran Berdasarkan Islamicity Performance Index

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat indikator dari tujuh indikator *Islamicity Performance Index*. Hal ini disebabkan karena sulitnya memperoleh data yang bersifat internal empat indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### a. *Profit Sharing Ratio*

*Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan. Rasio ini mengukur banyaknya bagi hasil yang dicapai oleh perbankan syariah, yang diperoleh dengan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Rumus dari *Profit Sharing Ratio* (PSR) adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

(Hameed et al, 2004).

Matriks Kriteria Penilaian Rasio PSR berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Sangat Baik	<50%
Baik	40% - 50%
Cukup Baik	30% - 40%
Kurang Baik	20% - 30%
Sangat Kurang	≥20%

b. *Zakat Performance Ratio*

Rasio ini adalah rasio zakat terhadap total asset bersih yang dimiliki bank syariah. Zakat menggantikan indikator laba per saham. Apabila asset bersih yang dimiliki bank tinggi, maka tinggi pula zakat yang dibayar oleh bank syariah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Zakat Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Netasset}} \times 100$$

Matriks Kriteria Penilaian Rasio ZPR berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Sangat Baik	<50%
Baik	40% - 50%
Cukup Baik	30% - 40%
Kurang Baik	20% - 30%
Sangat Kurang	≥20%

c. *Equitable Distribution Ratio*

*Equitable Distribution Ratio* (EDR) mengukur distribusi kepada setiap pemangku kepentingan. Pihak pemangku kepentingan dibedakan menjadi empat, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan. Rasio ini dipresentasikan oleh jumlah *qard* dan dana kebajikan, upah karyawan dan

laba bersih. Rata-rata distribusi kepada setiap pemangku kepentingan kemudian dibandingkan dengan total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak. Rumus dari *Equitable Distribution Ratio* (EDR) adalah sebagai berikut:

1. *Qard* dan Dana Kebajikan (donasi)

$$\frac{Qard+Donasi}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)} \times 100$$

2. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{Beban\ Tenaga\ Kerja}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)} \times 100$$

3. Laba Bersih

$$\frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan-(Zakat+Pajak)} \times 100$$

Matriks Kriteria Penilaian Rasio EDR berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Sangat Baik	<50%
Baik	40% - 50%
Cukup Baik	30% - 40%
Kurang Baik	20% - 30%
Sangat Kurang	≥20%

d. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatann halal yang diperoleh bank syariah. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{Pendapatan\ Halal}{Pendapatan+Pendapatan\ Non-Halal} \times 100$$

Matriks Kriteria Penilaian Rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* berdasarkan SE-BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

Sangat Baik	<50%
Baik	40% - 50%
Cukup Baik	30% - 40%
Kurang Baik	20% - 30%
Sangat Kurang	≥20%

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang pertama adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan metode REGC sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasi data perhitungan rasio REGC.

Kedua, melakukan perhitungan rasio berdasarkan metode *Islamicity Performance Index* dilanjutkan dengan menganalisis dan menginterpretasi hasil rasio yang telah dihitung.

Teknik analisa terakhir adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis REGC dan *Islamicity Performance Index*.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Tentang BRI Syariah**

BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/ DpG/2008, PT Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses spin off ) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRISyariah.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset,

jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menentramkan, BRI Syari'ah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah telah membuka potensi yang membawa BRI Syari'ah menjadi pilihan masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syari'ah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.<sup>37</sup>

1. Visi dan Misi PT Bank BRIS Syari'ah

a) Visi

1) Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b) Misi

1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah

2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimanapun.

4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

---

<sup>37</sup> (<http://www.brisyariah.co.id>) diakses kembali pada tanggal 25 Agustus 2019

## 4.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode REGC.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, tingkat kesehatan bank syariah dinilai dengan metode REGC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis kinerja keuangan BRI Syari'ah hanya menggunakan indikator *Risk Profile, Earnings dan Capital* (REC). Ketiga indikator tersebut diwakili oleh rasio *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Adequacy ratio* (CAR).

### 4.2.1 Risk Profile

Indikator risiko profil (*risk profile*) dalam penelitian ini diwakili dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dinilai dengan menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan risiko likuiditas dinilai dengan menghitung *Financing to Debt Ratio* (FDR).

#### a. Risiko Kredit

Dalam penilitian ini untuk mengetahui besarnya risiko kredit yang ada pada BRIS, penulis menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi nilai rasio NPF menunjukkan semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi oleh BRIS atau dapat dikatakan kualitas pembiayaan BRIS semakin buruk. Tingginya risiko pembiayaan akan menyebabkan perbankan syariah bisa mengurangi penyaluran dana ke sektor riil.<sup>38</sup>

NPF diperoleh dengan membagi jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan

---

<sup>38</sup> Saekhu, *Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Jurnal *Economica*, Vol VI, edisi 1, Mei 2015, hlm.105

kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>39</sup>Dari rumus yang ada diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.2.1.1 Perhitungan Rasio NPF Bank BRI Syari'ah  
(data disajikan dalam jutaan rupiah penuh)

Tahun	NPF (%)
2015	4,86
2016	4,57
2017	4,72
2018	4,97
Rata-rata	4,78

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada tahun 2015 nilai rasio NPF pada BRIS adalah 4,86%. Hal ini berarti pada tahun 2015 terdapat 4,86% pembiayaan yang diberikan oleh BRIS tergolong pada pembiayaan bermasalah. Sesuai dengan matriks penilaian NPF kinerja BRIS pada tahun 2016 dapat dikatakan baik. Pada tahun 2017 hingga 2018 rasio NPF BRIS mengalami penurunan dan kenaikan.

Tahun 2016 rasio NPF mengalami penurunan sebesar 0,38% menjadi 4,57%. Atau dapat dikatakan pembiayaan bermasalah pada tahun 2016 sebesar 4,57% dari total pembiayaan yang diberikan oleh BRIS. Kemudian pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan sebesar 0,25% dimana rasio NPF menjadi 4,72%. Sedangkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,25% atau

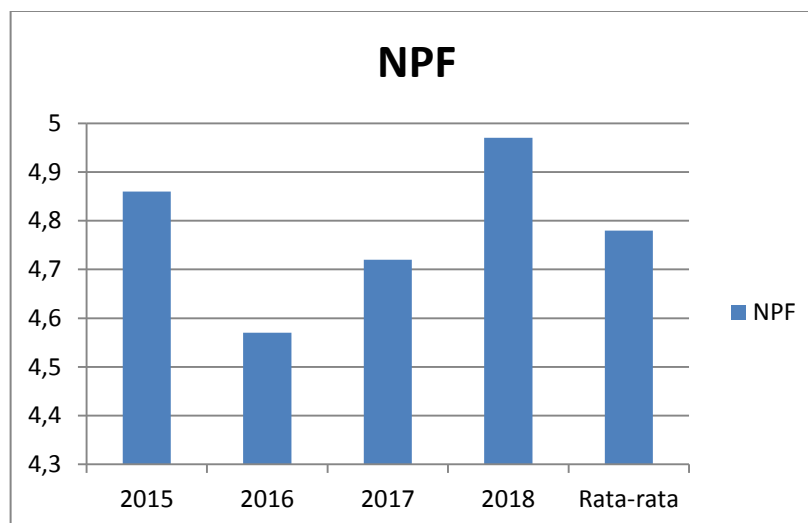
---

<sup>39</sup> Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 tahun 2014, hal. 36

menjadi 4,97%. Hal ini juga berarti total pembiayaan bermasalah kembali naik dari 4,72% menjadi 4,57%.

Dari hasil perhitungan rasio NPF BRIS yang mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 menunjukkan adanya peningkatan kinerja BRIS dalam mengelola pembiayaan yang mereka berikan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sehingga pada dua tahun ini menunjukkan adanya penurunan kinerja. Oleh karena itu jika data rasio NPF menunjukkan semakin menurun rasio NPF maka kinerja bank itu semakin baik. Tetapi jika ada data rasio NPF yang menunjukkan adanya kenaikan maka bertambahnya pembiayaan bermasalah.

Gambar 4.2.1.1 Presentase Rasio NPF Bank BRI Syari'ah



Sumber : Data diolah 2019

Secara keseluruhan dari tahun 2015 hingga 2018 rasio NPF pada BRIS berada dibawah 5%. Dan berdasarkan gambar presentase rasio NPF BRIS diketahui rata-rata NPF BRIS adalah 4,78% dari tahun 2015 hingga 2018. Hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk tetap menjaga NPF di bawah 5% agar tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini karena semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada bank maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dari

pembiayaan yang telah diberikan sehingga akan terjadi penurunan laba dan juga penurunan kinerja.

Penilaian kinerja BRIS berdasarkan rasio rata-rata NPF pada tahun 2015 hingga 2018 sesuai dengan matriks yang telah ditentukan kinerja BRIS secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

#### b. Risiko Likuiditas

Untuk mengetahui risiko likuiditas pada penelitian ini, penulis menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposito Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Pembiayaan memiliki potensi lebih besar untuk pendapatan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan bank syariah yang bersumber dari wadiah, BRIS, secondary market atau jasa-jasa bank.<sup>40</sup> Semakin tinggi nilai rasio FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga yang tinggi maka pendapatan bank *Return On Assets (ROA)* akan semakin meningkat.<sup>41</sup> Sesuai dengan aturan yang berlaku rasio likuiditas mempunyai nilai maksimal 110%.

Rasio FDR dapat dihitung dengan membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2.1.2 Perhitungan Rasio FDR Bank BRI Syari'ah.  
(data dalam jutaan rupiah penuh)

---

<sup>40</sup> Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal *Economica*, Vol8, No 2, 2017. hlm180

<sup>41</sup> Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*, Jurnal *Economica*, Vol.II. Edisi 2, Nopember 2012. hlm. 158

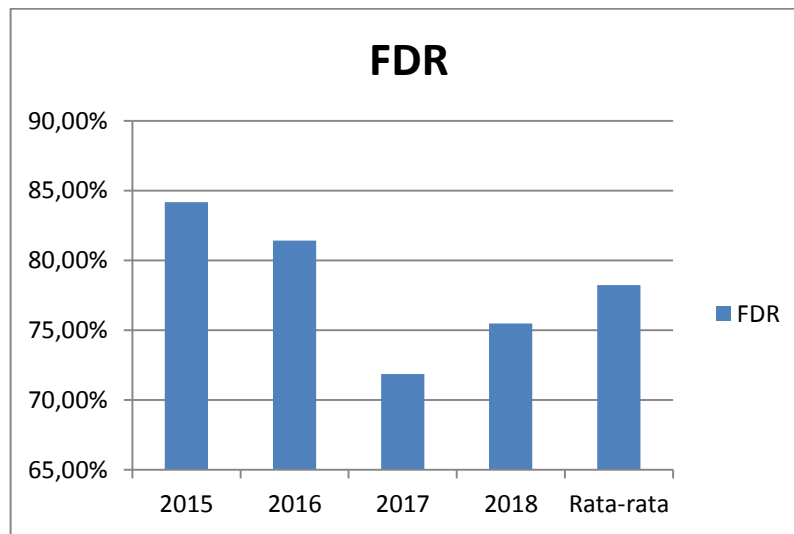
Tahun	FDR (%)
2015	84,16
2016	81,42
2017	71,87
2018	75,49
Rata-rata	78,24

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Hasil perhitungan yang diperoleh, dapat dilihat pada tahun 2015 rasio FDR pada BRIS adalah sebesar 84,16%. Hal ini berarti pada tahun 2015 BRIS mampu menyalurkan dana sebesar 84,16% dari total dana yang berhasil dihimpun mampu mendukung pembiayaan yang diberikan sebesar 84,16%. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia rasio FDR, kinerja BRIS pada tahun 2015 dapat dikatakan baik. Pada tahun 2016 terjadi penurunan FDR sebesar 2,74% atau menjadi 81,42%. Hal ini berarti pada tahun 2016 pembiayaan yang disalurkan menurun menjadi 81,42% dari total dana yang dihimpun. Ini juga berarti setiap dana yang dihimpun mampu mendukung pembiayaan yang diberikan sebesar 81,42%.

Meski demikian kinerja BRIS pada tahun 2016 masih dalam kategori baik. Pada tahun 2017 dan 2018 FDR pada BRIS kembali menurun berturut-turut yaitu 71,87% dan 75,49%. Ini berarti pada tahun 2017 BRIS mampu menyalurkan pembiayaan kepada nasabah sebesar 71,87% dan 75,49% pada tahun 2017 dari total dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat oleh BRIS. Hal ini juga menunjukkan pada setiap dana yang dihimpun mampu mendukung pembiayaan yang diberikan sebesar 71,87% pada tahun 2017 dan 75,49% pada tahun 2018. Meski dalam periode 2015 hingga 2018 FDR pada BRIS mengalami penurunan namun BRIS masih menunjukkan kinerja yang baik, dimana FDR pada BRIS masih berada dikategori aman yaitu lebih dari 75% dan kurang dari 110% sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Gambar 4.2.1.2 Presentase Rasio FDR Bank BRI Syari'ah



Sumber: data diolah 2019.

Dilihat dari presentase FDR pada BRIS rata-rata diketahui rata-rata FDR dari periode 2015 hingga 2018 sebesar 78.24%. Dapat dikatakan bahwa kinerja BRIS berdasarkan FDR yang dimiliki adalah baik. Dalam hal ini BRIS mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

#### 4.2.2 Earnings

Indikator earning dalam penelitian ini, diwakili dengan memperhitungkan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM).

##### a. Rasio *Return On Assets* (ROA)

*Rasio Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan BRIS dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki sebelum dikenakan pajak. ROA sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan



semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>42</sup> Perolehan laba suatu bank menentukan baik atau tidaknya tingkat rentabilitas suatu bank, makin tinggi perolehan laba suatu bank makin baik pula faktor rentabilitas.<sup>43</sup>

Rasio ROA diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.2.1 Perhitungan Rasio ROA Bank BRI Syari'ah  
(data dalam jutaan rupiah penuh)

Tahun	ROA (%)
2015	0,77
2016	0,95
2017	0,51
2018	0,43
Rata-rata	0,67

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

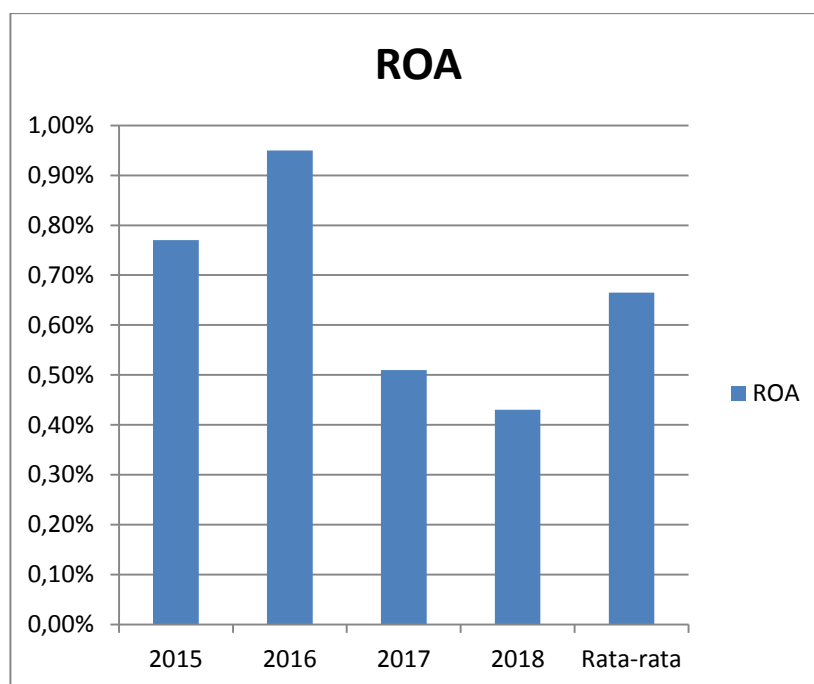
Dari hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada 2015 besarnya rasio BRIS adalah 0,77%. Hal ini berarti pada tahun 2015 BRIS mampu menghasilkan laba sebesar 0,77% dari aktiva produktif yang dimiliki. Dari besarnya rasio ROA pada tahun 2015 kinerja BRIS dapat dikatakan cukup baik. Pada tahun 2016 terdapat kenaikan ROA sebesar 0,29% atau menjadi 0,95%. Ini artinya laba yang dihasilkan BRIS dari aktiva produktif mengalami kenaikan sebesar 0,29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 kinerja keuangan BRIS dilihat dari rasio ROA dikategorikan baik. Pada tahun 2017 ROA pada

<sup>42</sup> Ibid., hlm.156-157.

<sup>43</sup> Marwanto, *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (REGC)*, hlm.1

BRIS kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,44% atau menjadi 0,51%. Sedangkan pada tahun 2018 tercatat ROA mengalami penurunan lagi. Dan kinerja BRIS pada tahun 2017 dan 2018 dalam keadaan cukup baik. Meski ROA BRIS mengalami penurunan namun secara keseluruhan jika dilihat lebih jauh penggunaan asset untuk menghasilkan laba masih belum maksimal. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank dikatakan mampu menggunakan asset untuk menghasilkan laba dengan sangat baik adalah apabila ROA berada diatas 2%.

Gambar 4.2.2.1 Presentase Rasio ROA Bank BRI Syari'ah



Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari presentase ROA yang dimiliki BRIS dapat dikatakan kinerja keuangan berdasarkan ROA pada BRIS pada tahun 2015 hingga 2016 terus membaik.. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya laba sebelum pajak karena meningkatnya pembiayaan BRIS dan juga asset yang dimiliki BRIS, sehingga rasio ROA mengalami kenaikan. Berdasarkan nilai ROA kinerja keuangan terendah BRIS dalam menghasilkan laba terjadi pada tahun 2018. Kinerja keuangan BRIS dilihat dari ROA pada tahun 2015 hingga 2017 dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi, jika dilihat dari rata-rata ROA pada periode 2017 hingga 2018

sebesar 0,47%, sesuai dengan matrik penilaian yang berlaku maka kinerja keuangan BRIS dilihat dari ROA dapat dikatakan kurang baik.

*b. Net Operating Margin (NOM)*

*Net Operating Margin (NOM)* digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai rasio NOM maka semakin tinggi pula kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

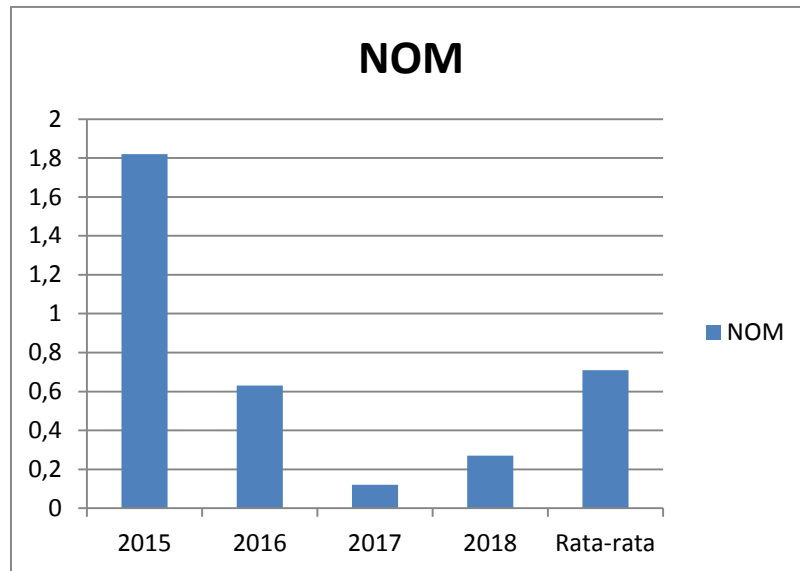
Tabel 4.2.2.2 Perhitungan Rasio NOM Bank BRI Syari'ah  
(data dalam jutaan rupiah penuh)

Tahun	NOM (%)
2015	1,82
2016	0,63
2017	0,12
2018	0,27
Rata-rata	0,71

Sumber data : Laporan Keuangan BRIS

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat pada tahun 2015 rasio NOM pada BRIS adalah sebesar 1,82%. Hal ini berarti pada 2015 BRIS berhasil menghasilkan laba dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki sebesar 1,82%. Berdasarkan rasio NOM yang dicapai kinerja keuangan BRIS dapat dikatakan sangat baik, ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengisyaratkan rasio NOM berada diatas 1%. Pada tahun berikutnya rasio NOM mengalami penurunan yaitu sebesar 2,9% menjadi 0,63%. sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 51% atau menjadi 0,12%. pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15% atau menjadi 0,27%. Hal ini berarti BRIS belum bisa meningkatkan labanya dari penggunaan rata-rata aktiva produktif yang naik dan

turun setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2015 tercatat NOM sebesar 1,82% itu menunjukkan bahwa rasio NOM sangat baik.



Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan persentase rasio NOM, diketahui rata-rata rasio NOM pada BRIS pada tahun 2015-2018 adalah sebesar 0,71%. Hal ini berarti sesuai dengan matrik penilaian yang ditentukan kinerja BRIS secara keseluruhan berdasarkan rata-rata rasio NOM dapat dikatakan sangat kurang baik. Itu karena rata-rata rasio NOM BRIS berada dibawah 1%.

#### 4.2.3 Capital

Untuk mengetahui permodalan (capital) dalam penelitian ini, digunakanlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kualitas permodalan yang dimiliki oleh bank.

Rasio CAR diperoleh dengan membandingkann total modal dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia CAR diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2.3.1 Perhitungan Rasio CAR Bank BRI Syari'ah  
(data dalam jutaan rupiah penuh)

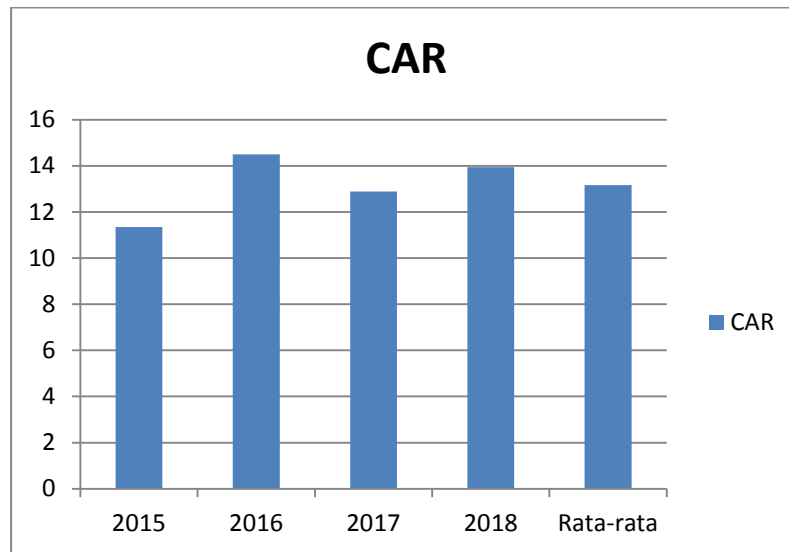
Tahun	CAR (%)
2015	11,35
2016	14,49
2017	12,88
2018	13,94
Rata-rata	13,165

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat, pada tahun 2015 CAR pada BRIS tercatat sebesar 11,35%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 BRIS mempunyai kecukupan modal sebesar 11,35%. Artinya 11,35% dari seluruh permodalan yang dimiliki BRIS dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 11,35%. Kinerja keuangan BRIS pada tahun 2015 berdasarkan CAR dapat dikatakan sangat baik. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 31,4%, pada tahun 2017 mengalami penurunan CAR sebesar 1,61% atau menjadi 12,88%. Meski terjadi penurunan namun kinerja BRIS tetap dalam keadaan sangat baik karena pada tahun 2016 CAR masih berada diatas 8%. Sedangkan pada tahun 2018 BRIS mampu menaikkan kembali rasio CAR mereka. Yaitu sebesar 1,06% atau menjadi 13.94%.

Kenaikan rasio CAR pada tahun 2018 dapat diartikan kecukupan modal BRIS untuk mengantisipasi risiko kredit meningkat, sehingga kinerja BRIS berdasarkan rasio CAR tetap dalam keadaan sangat baik.

Gambar 4.2.3.2 Presentase Rasio CAR Bank BRI Syari'ah



Sumber : Data diolah 2019

Dari hasil presentasi CAR pada BRIS periode tahun 2015 hingga 2018 diketahui bahwa BRIS memiliki rata-rata CAR 13,165%. Sesuai dengan ketentuan yang ada dapat dikatakan bahwa kinerja BRIS pada 2015 hingga 2018 berdasarkan rata-rata rasio CAR secara keseluruhan dalam keadaan sangat baik.

#### **4.3 Analisis Kinerja Syariah Pada Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Berdasarkan Metode *Islamicity Performance Index*.**

*Islamicity Performance Index* (IPI) digunakan untuk mengukur kinerja syariah atau kinerja sosial Bank Rakyat Indonesia Syari'ah periode tahun 2015 hingga 2018. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hameed dan kawan-kawan (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank, Islamicity Performance Index* (IPI) terdapat tujuh indikator untuk mengetahui tingkat kinerja syariah atau tingkat kinerja sosial bank Islam. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan empat indikator yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.

##### **4.3.1 Profit Sharing Ratio**

*Profit Sharing Ratio* digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah mencapai tujuan atas eksistensi mereka.<sup>44</sup> Seperti yang diketahui bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Dimana bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan bank syariah berdasarkan bunga. Oleh karena itu, penting untuk mengukur rasio bagi hasil pada bank syariah sehingga dapat diketahui seberapa jauh bank syariah telah melaksanakan prinsip bagi hasil yang diajarkan oleh Islam. Semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio* maka semakin baik kinerja syariah suatu bank dalam menjalankan prinsip bagi hasil. *Profit Sharing Ratio* dihitung dengan membandingkan besarnya pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dengan total pembiayaan. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.3.1 Perhitungan *Profit Sharing Ratio* Bank BRI Syari'ah  
(data dalam jutaan rupiah penuh)

Tahun	Mudharabah+ Musyarakah (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	PSR (%)
2015	6.080.500.000.000	16.664.038.000.000	37,43
2016	6.546.411.000.000	18.046.787.000.000	36,27
2017	6.314.294.000.000	19.014.399.000.000	33,20
2018	8.166.917.000.000	21.865.345.000.000	37,35
Rata-rata			36,06

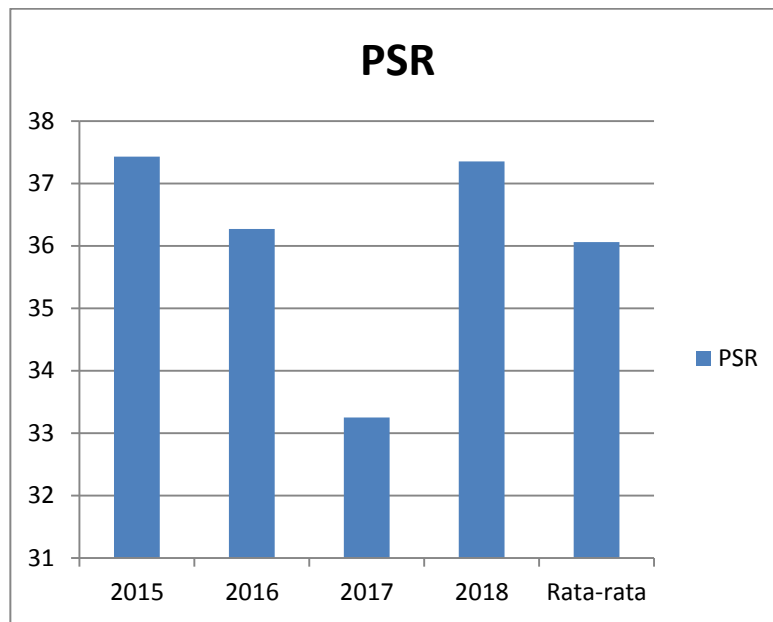
Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* dapat dilihat pada tahun 2015 besar *Profit Sharing Ratio* pada BRIS adalah 37,43%. Ini berarti total pembiayaan bagi hasil yang diberikan BRIS kepada masyarakat adalah 37,43% dari total pembiayaan yang diberikan. Pada tahun 2016 terdapat penurunan *Profit Sharing*

<sup>44</sup> Evi Sebtianita dan Umrotul Khasanah, *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013)*, El-Dinar, Vol.3, No 1, Januari 2015, hlm.111

*Ratio* sebesar 1,16% atau menjadi 36,27%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pembiayaan bagi hasil yang diberikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,07% atau menjadi 33,20% dari total pembiayaan yang diberikan. Untuk tahun 2018 *Profit Sharing Ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,1% atau menjadi 37,35%.

Gambar 4.3.3.1 Presentase *Profit Sharing Ratio* BRI Syari'ah



Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari gambar presentase *Profit Sharing Ratio* BRIS dari tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami naik dan turun. Tetapi hal ini menunjukkan bahwa BRIS belum menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam, yaitu dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan system bagi hasil. Ini menunjukkan bahwa BRIS harus meningkatkan prinsip operasional yang Syari'ah.

Diketahui pula dari rata-rata *Profit Sharing Ratio* BRIS dari tahun 2015 hingga 2018 sebesar 36,06%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh kinerja BRIS secara keseluruhan berdasarkan *Profit Sharing Ratio* dapat dikatakan kurang baik. Hal ini karena *Profit Sharing Ratio* yang dimiliki BRIS menunjukkan bahwa pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil yang diberikan BRIS masih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan dari total pembiayaan yang diberikan. Dimana



pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil belum ada setengah dari total pembiayaan.

#### 4.3.2 Zakat Performance Ratio

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*).<sup>35</sup>

*Zakat Performance Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan besarnya zakat dengan asset bersih (*Nett Assets*) yang dimiliki. Semakin tinggi asset yang dimiliki maka semakin besar pula zakat yang diharuskan dibayarkan oleh bank. Zakat yang dibayarkan bank syariah adalah zakat atas penghasilan bersih dari kegiatan operasional bank tersebut. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.2.1 Perhitungan *Zakat Performance Ratio* Bank BRI Syari'ah (data dalam jutaan rupiah penuh)

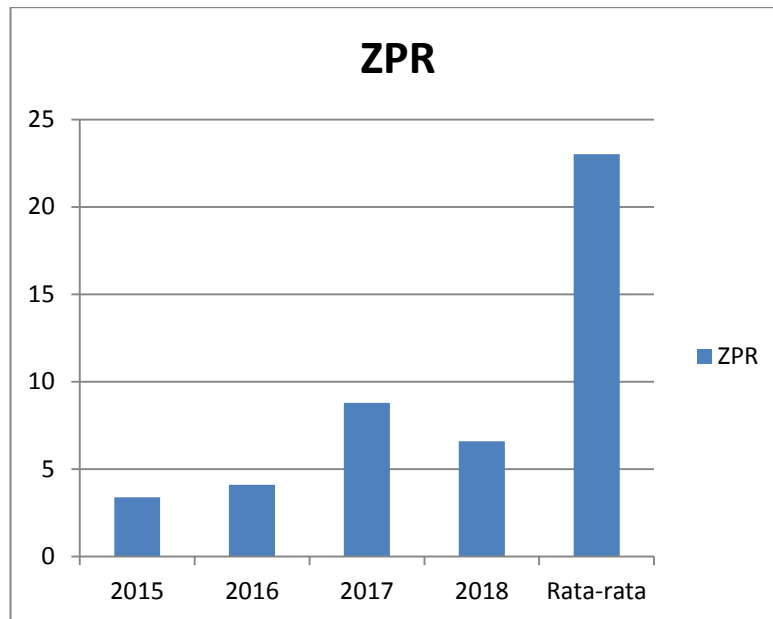
Tahun	Zakat (Rp)	Nett Assets (Rp)	ZPR (%)
2015	4.242.000.000	122.637.000.000	3,4
2016	6.998.000.000	170.209.000.000	4,1
2017	8.933.000.000	101.091.000.000	8,8
2018	7.051.000.000	106.600.000.000	6,6
Rata-rata			23,02

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pada tahun 2015 BRIS memiliki *Zakat Performance Ratio* sebesar 3,4%. Ini berarti pada tahun 2015 BRIS membayar zakat sebesar 3,4% dari asset bersih yang dimiliki. Pada tahun 2016 *Zakat Performance Ratio* pada BRIS mengalami kenaikan sebesar 0,7% menjadi 4,1%. Ini dapat diartikan terjadi kenaikan kinerja syariah pada BRIS

berdasarkan *Zakat Performance Ratio*. Sedangkan pada tahun 2017 *Zakat Performance Ratio* BRIS mengalami kenaikan sebesar 4,7% menjadi 8,8%. Pada tahun 2018 *Zakat Performance Ratio* BRIS mengalami penurunan 2,2% menjadi 4,4%.

Gambar 4.3.2.1 Presentase *Zakat Performance Ratio*



Sumber : Data diolah 2019

Hasil presentase dapat dilihat bahwa *Zakat Performance Ratio* BRIS pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun selanjutnya nilai *Zakat Performance Ratio* mengalami penurunan. Jika dilihat rata-rata *Zakat Performance Ratio* yang dimiliki BRIS dari tahun 2015 hingga 2018 sebesar 23,01% dapat dikatakan bahwa kinerja bank syariah berdasarkan *Zakat Performance Ratio* sangat baik. Dan dari *Zakat Performance Ratio* diketahui pula bahwa zakat yang dibayarkan oleh BRIS lebih dari nisab zakat yaitu sebesar 2,5%.

#### 4.3.3 Equitable Distribution Ratio (EDR)

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, *Equitable Distribution Ratio* pada dasarnya mencoba untuk menemukan

bagaimana pendapatan yang diterima oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tiga rasio yang ada dalam indikator *Equitable Distribution Ratio*, yaitu *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Qard dan Donasi, *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Gaji Karyawan, dan *Equitable Distributin Ratio* (EDR) Laba Bersih. a. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Qard dan Donasi.

#### 1. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Qard dan Donasi

Rumus untuk mengetahui *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Qard dan Donasi adalah dengan membandingkan besarnya dana Qard dan donasi dengan pendapatan yang dikurangi zakat dan pajak. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.3.1 Perhitungan EDR Qard dan Donasi Bank BRI Syari'ah  
(data dalam jutaan rupiah penuh)

Tahun	Qard + Donasi (Rp)	Pendapatan- (zakat+pajak) (Rp)	EDR Qard dan Donasi
2015	1.582.000.000	940.350.000	16
2016	2.915.000.000	1.054.413.000	27
2017	2.714.000.000	1.133.185.000	24
2018	1.374.000.000	1.522.974.000	9
Rata-rata			19

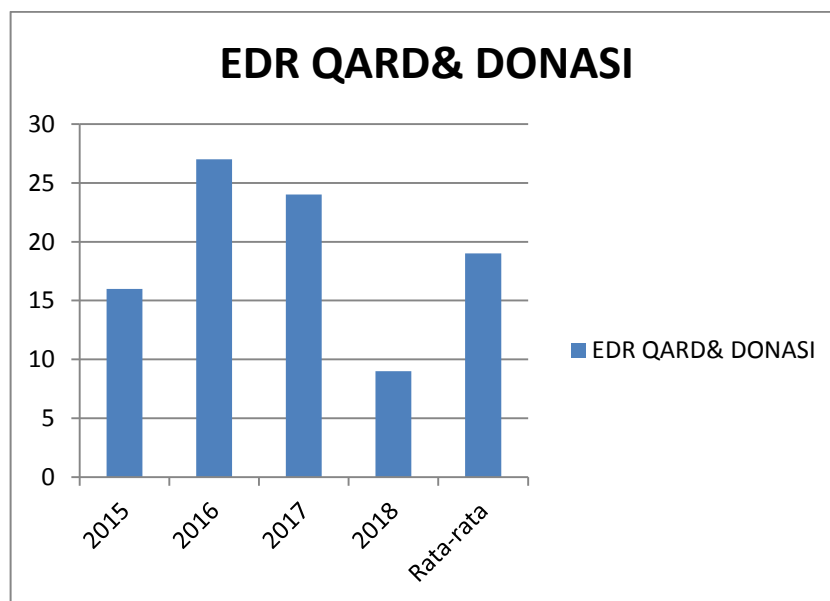
Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pada tahun 2015 besarnya EDR Qard dan Donasi BRIS adalah 16%. Ini berarti BRIS mendistribusikan dana untuk

<sup>45</sup> Ibid., hlm,3

Qard dan donasi sebesar 16% dari pendapatan setelah zakat dan pajak. Pada tahun 2016 EDR Qard dan Donasi pada BRIS mengalami kenaikan sebesar 27%. Pada 2017 EDR BRIS mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 24%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 15% menjadi 9%. Hal ini berarti pada tahun 2017-2018 BRIS mengalami penurunan dalam mendistribusikan dana untuk Qard dan donasi, sedangkan tahun 2016 BRIS paling banyak mendistribusikan dana untuk Qard dan donasi.

Gambar 4.3.3.1 Presentase EDR Qard dan Donasi Bank BRI Syariah



Sumber : Data diolah 2019

Dilihat dari presentase EDR BRIS pada tahun 2015 hingga 2018 diketahui bahwa rata-rata EDR BRIS sebesar 19%. Hal ini berarti BRIS mendistribusikan dana nya untuk Qard dan donasi rata-rata sebesar 19%. Berdasarkan nilai EDR yang ada pada BRIS, kinerja syariah BRIS berdasarkan EDR Qard dan Donasi dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik.

## 2. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Gaji Karyawan

Rumus untuk mengetahui EDR Gaji Karyawan adalah dengan membandingkan beban gaji karyawan dengan pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

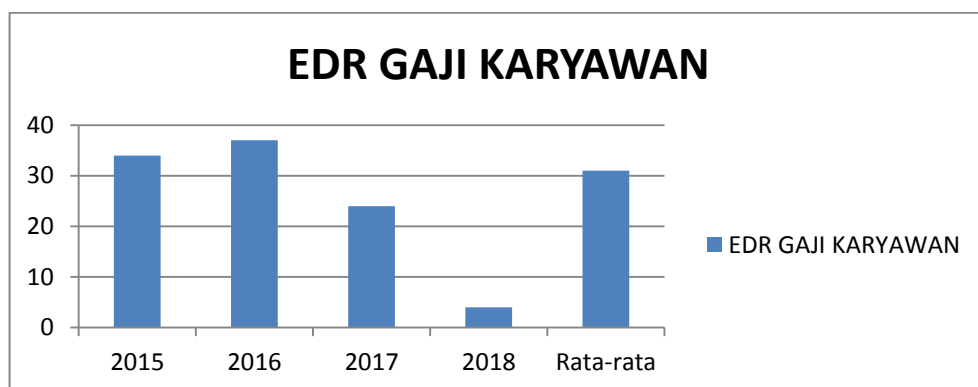
Tabel 4.3.3.2 Perhitungan EDR Beban Gaji Karyawan Bank BRI Syari'ah (data dalam jutaan rupiah penuh)

Tahun	Beban Gaji Pegawai (Rp)	Pendapatan- (zakat+pajak) (Rp)	EDR Beban Gaji Pegawai (%)
2015	323.3838.000.000	940.350.000	34
2016	400.267.000.000	1.054.413.000	38
2017	279.576.000.000	1.133.185.000	24
2018	509.098.000.000	1.522.974.000	4
Rata-rata			25

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan EDR gaji karyawan diketahui pada tahun 2015 BRIS mendistribusikan dana untuk gaji karyawan sebesar 34% dari pendapatan setelah zakat dan pajak. Sedangkan pada tahun 2016 EDR gaji karyawan BRIS sebesar 37%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 8%. Sedangkan pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan sebesar 20% atau menjadi 4%. Hal ini berarti BRIS pada tahun 2018 mendistribusikan dana untuk gaji karyawan sebesar 4%.

4.3.3.2 Gambar Presentase EDR Beban Gaji Pegawai



Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan presentase dapat dilihat bahwa EDR pada BRIS pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami fluktuasi. Meskipun demikian namun kinerja syariah pada tahun 2015 hingga 2018 pada BRIS masih dalam keadaan baik. sama

halnya jika dilihat dari rata-rata EDR gaji karyawan yaitu sebesar 31%, maka dikatakan kinerja BRIS syariah berdasarkan rata-rata EDR gaji karyawan dalam keadaan baik.

### 3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) Laba Bersih

Rumus untuk mengetahui *Equitable Distribution Ratio* (EDR) laba bersih adalah dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan setelah zakat dan pajak. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

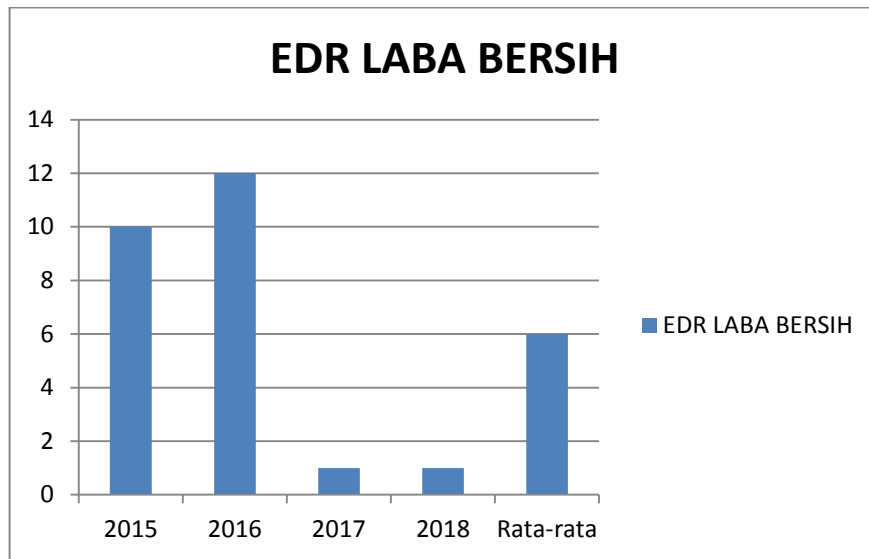
Tabel 4.3.3.3 Perhitungan EDR Laba Bersih Bank BRI Syari'ah  
(data dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan- (Zakat+Pajak) (Rp)	EDR Laba Bersih
2015	101.888.000.000	940.350.000	10
2016	129.564.000.000	1.054.413.000	12
2017	116.540.000.000	1.133.185.000	1
2018	22.637.000.000	1.522.974.000	1
Rata-rata			6

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pada tahun 2015 EDR laba bersih pada BRIS adalah 10%. Ini berarti dana yang didistribusikan pada bank sebagai laba bersih adalah 10% dari pendapatan setelah zakat dan pajak. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 2% atau menjadi 12%. Hal ini berarti dana yang didistribusikan menjadi laba bersih naik 2% menjadi 12%. Sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 EDR laba bersih BRIS tetap yaitu sebesar 1%.

Gambar 4.3.3.3 Presentase EDR Laba Bersih Bank BRIS Syari'ah



Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan presentase EDR laba bersih pada BRIS tahun 2015 sebesar 10% dan naik menjadi 12% pada tahun 2016. Sedangkan tahun selanjutnya tetap. Dari rata-rata EDR laba bersih BRIS dari tahun 2017 hingga 2018 adalah sebesar 1%. Berdasarkan nilai EDR BRIS pada tahun 2017 hingga 2018 serta rata-rata EDR laba bersih maka kinerja syariah BRIS dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan pendistribusian pendapatan laba bersih pada perusahaan masih kecil dan belum maksimal.

#### 4.3.4 Islamic Income vs Non-Islamic Income

*Islamic Income vs Non-Islamic Income* digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan halal dan pendapatan tidak halal yang diterima oleh bank. Hal ini perlu untuk memastikan bahwa bank syariah hanya menerima pendapatan dari pendapatan yang halal.

Rumus untuk menghitung *Islamic Income vs Non-Islamic Income* adalah dengan membandingkan jumlah pendapatan halal dengan pendapatan tidak halal. Dari rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.5.1 Perhitungan Rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income* Bank BRIS (data dalam rupiah penuh)

Tahun	Pendapatan Halal (Rp)	Pendapatan Non Halal (Rp)	Rasio (%)
2015	979.830.000.000	47.000.000	99,95
2016	1.110.693.000.000	337.000.000	99,96
2017	1.145.071.000.000	161.000.000	99,98
2018	1.527.604.000.000	166.000.000	99,99
Rata-rata			99,98

Sumber : Laporan Keuangan BRIS

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pendapatan halal pada tahun 2015 hingga 2018 adalah 99,98%. Dari rasio tersebut setiap tahunnya BRIS mengalami kenaikan 0,01% tiap tahunnya. Pendapatan non halal biasanya berasal dari bunga bank atau dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan skema syariah. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan kinerja syariah BRIS berdasarkan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* adalah sangat baik.



**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

5.1.1 Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan REGC

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BRI Syaria'ah pada periode 2015 sampai 2018 secara keseluruhan dalam keadaan cukup baik meski terdapat rasio yang dikatakan kurang baik yaitu ROA. Adapun hasil penilaian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator REGC	Hasil Analisis	Keterangan
<i>Risk profile</i>		Berdasarkan hasil penilaian
a. <i>Net Performing Financing (NPF)</i>	Baik	rasio NPF dilihat dari indikator dalam keadaan kurang baik tetapi dilihat dari indikator FDR dalam keadaan Baik
b. <i>Financing to Debt Ratio (FDR)</i>	Baik	
<i>Earnings</i>		Berdasarkan hasil penilaian
a. <i>Return On Assets</i>	Kurang Baik	rasio ROA dan NOM maka kinerja keuangan BRIS dilihat dari indicator Earnings dalam keadaan kurang Baik
b. <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	Sangat Kurang	
<i>Capital (CAR)</i>	Sangat baik	Berdasarkan hasil penilaian CAR kinerja keuangan BRIS dilihat dari indikator Capital dalam keadaan sangat baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BRI Syari'ah pada periode 2015 sampai 2018 secara keseluruhan dalam keadaan baik meski terdapat rasio yang dikatakan kurang baik dan sangat kurang yaitu ROA & NOM.

### 5.1.2 Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BRI Syari'ah berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada periode 2015 sampai 2018 secara keseluruhan dalam keadaan cukup baik. Meski demikian Bank BRI Syari'ah menunjukkan upaya untuk melaksanakan prinsipnya sebagai bank syariah meski jika dilihat dari hasil penelitian masih terdapat indikator yang dikatakan kurang baik, yaitu Profit Shariang Ratio, Zakat Performance Ratio, EDR Qard dan Donasi, EDR gaji karyawan dan EDR Laba Bersih. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator IPI	Hasil Analisis	Keterangan
<i>Profit Sharing Ratio</i>	Kurang Baik	Dilihat dari hasil penilaian indikator <i>Islamicity Performance Index</i> , pada dasarnya BRIS sudah menjalankan empat indikator yang ada namun secara keseluruhan kinerja BRIS dikatakan cukup baik.
<i>Zakat Perfomance Ratio</i>	Sangat Baik	
<i>Equitable Distribution Ratio</i>		
a. EDR Qard dan Donasi	Kurang Baik	
b. EDR Gaji karyawan	Baik	
c. EDR Laba Bersih	Kurang Baik	
<i>Income Halal vs Non-Halal Income</i>	Sangat Baik	

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mencoba memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan ,yaitu :

## 1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melengkapi komponen penelitian yang masih belum lengkap karena keterbatasan data, seperti factor *Good Corporate Governance* pada metode REGC, serta indicator *Directors-Employees Welfare Ratio* dan *AAOIFI Index* pada metode *Islamicity Performance Index*.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah objek penelitian untuk mengetahui kinerja bank syariah lainnya berdasarkan REGC dan *Islamicity Performance Index*.
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah rentan waktu agar dapat mewakili keadaan bank syariah dengan memberikan gambaran mengenai trend kinerja keuangan dan kinerja syariah dengan lebih baik.

## 2. Untuk Bank BRI Syari'ah

### a. Kinerja keuangan

Dengan penilaian yang dilakukan penulis berharap BRIS dapat menganalisis kinerjanya. Dengan demikian, setelah penilaian dapat diketahui terdapat beberapa rasio yang tidak baik, diharapkan BRIS dapat segera memperbaiki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik tersebut. Dan penulis berharap BRIS meningkatkan kembali likuiditas serta laba atas total asset yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pembiayaan bermasalah dan juga memanfaatkan asset yang dimiliki untuk investasi halal.

### b. Kinerja syariah

Diharapkan BRIS dapat meningkat pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sehingga *Profit Sharing Ratio* yang dimiliki dapat meningkat. BRIS hendaknya meningkatkan rasio peforma zakat yang dimiliki dengan membayarkan zakat yang didistribusikan sesuai dengan nisab yaitu 2,5%. Penulis juga berharap BRIS terus meningkatkan kinerja sehingga distribusi untuk laba bersih meningkat ditengah persaingan bank syariah yang makin ketat. Penulis berharap BRIS membuat laporan tentang kinerja bank syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa bank telah menjalankan tujuan dan nilai syariah dalam aktivitas perbankannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, S. (2013). Performance Based Islamic Performance Index. *APMBA aPacific Management and Business Application*), Vol 2, No 2.
- Anggraini (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional Periode 2002-2011. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Hasanuddin.
- Bellina, Dizere Alice (2017). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri*. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, h. 33.
- Evi Sebtianita dan Umrotul Khasanah, *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013)*, El-Dinar, Vol.3, No 1, Januari 2015, hlm.111
- Ferliyana, Fita. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Dan Bank Negara Indonesia berdasarkan Metode Islamicity Performance Index Periode 2012-2016*. Yogyakarta, UIN SUKA. 2017. Hlm 5
- Hameed, Shahul, et. al (2004). *Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrnan, Saud Arabia.
- \_\_\_\_\_. *Alternative Disclousure & Performance Measures For Islamic Banks*, International Islamic University Malaysia.2004.
- H Anita Nur Khasanah, *Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Nominal Volume V Nomor 1,2016,hlm.5
- sianto, Nanda (2013).
- Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomica, Vol8, No 2, 2017. hlm180

- <http://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2018>
- Khasanah, Evi Sebtianita dan Umrotul (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *El-Dinar*. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Khasanah, Evi Sebtianita dan Umrotul (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *El-Dinar*. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Kompasiana. Com (2015). Dipetik 27 Februari 2018 . Dari <http://www.kompasiana.com>.
- Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 tahun 2014, hal. 36
- Laporan Keuangan BRI Syari'ah tahun 2016 ,hlm.6-10
- Laporan Keuangan BRI Syari'ah tahun 2016 ,hlm.148
- Laporan Keuangan BRI Syari'ah tahun 2017 ,hlm.7-11.
- Laporan Keuangan BRI Syari'ah tahun 2018 ,hlm.8-12.
- Marwanto, *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (REGC)*, hlm.1
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 98
- M. Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta:Gema Insani Press. 2001), hal. 224
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta:UPP AMPYKPN. 2005), hal. 13
- Muhammad (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhammad Nizar Syechfuddin, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio REGC Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah Periode 2011- 2013*, Surabaya, STIE Perbanas, hlm.3
- Otoritas Jasa Keuangan (2018). Dari <http://www.ojk.go.id>
- Oyong, Lisa (2017). Analysis Macroeconomic On Islamicity Performance Index Through Fund Third Parties The Islamic Cooperation. *International Journal of Social Science and Business*
- Prasetyo Adi Sulistiyo, dkk, *Pengukuran Kesehatan Bank Syari'ah berdasarkan Islamicity Performance Index ( Studi Pada BMI dan BSM)*, forum Riset Keuangan Syari'ah I, 2012, h. 3
- Saekhu, *Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Jurnal Economica, Vol VI, edisi 1, Mei 2015,hlm.105
- Shahul Hameed, dkk,*Alternative Disclousure & Performance Measures For Islamic Banks*, hlm.7
- Sindonews.com,Rabu 22 Maret 2018, diakses pada kamis 25 Januari 2019.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (<http://www.brisyariah.co.id>) diakses kembali pada tanggal 25 Agustus 2019
- Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*, Jurnal Economica,Vol.II.Edisi 2, Nopember 2012.hlm.158
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3 , 2007, h. 1.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dedi Krisdiyanto  
TTL : Sragen, 26 Juni 1997  
Alamat Asal : Pagak, Ds. Pagak Kec. Sumberlawang Kab. Sragen  
Alamat Sekarang : Jl. Legoksari Ds. Patemon Kec. Gunungpati  
No.Hp : 087828679339/087835738473  
Email : [dedikrisdiyanto2016@gmail.com](mailto:dedikrisdiyanto2016@gmail.com)  
Orang tua : Ayah : Darmin  
Ibu : Sri Kartini

### Pendidikan Formal :

1. SD : SD Negeri Pagak 1
2. SMP : MTsN Model Sumberlawang
3. SMA : MA Al Asror
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2015

Pengalaman Organisasi JQH

Demikian daftar hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Desember 2019

Penulis,



Dedi Krisdiyanto  
NIM. 1505036150